

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan radiologi merupakan pelayanan medik yang menggunakan semua modalitas yang menggunakan sumber radiasi pengion dan non pengion untuk diagnosis atau terapi dengan panduan imaging. penyelenggaraan pelayanan radiologi khususnya radiodiagnostik perlu di perhatikan supaya sesuai dengan standar pelayanan yang ada agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bisa di ukur dari tingkat ke produktivitas pekerja karena adanya beban kerja (Felayani et al., 2021).

Beban kerja merupakan suatu ukuran pekerjaan yang diberikan kepada petugas pelayanan baik secara fisik maupun mental yang menjadi tanggung jawabnya (Safitri, 2020). beban kerja tersebut dapat muncul karena ada faktor yang memengaruhinya seperti beban kerja fisik meningkat karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja tiap shift dengan jumlah pasien, dan beban kerja disebabkan karena adanya limpahan tugas dari dokter yang memeriksakan pasien secara intensif yang memiliki kondisi mengkhawatirkan dan harus di tangani segera. pekerjaan akan menjadi suatu beban bagi para tenaga kerja yang punya kemampuan tersendiri supaya bisa menangani beban

perlu diperhatikan beban kerja yang akan di alami oleh petugas yang memberikan pelayanan kesehatan. beban kerja pada petugas juga dapat di lihat dengan keseluruhan tugas yang dikerjakan dalam waktu kerja perbulan yang di standarkan dalam beban kerja nasional atau ideal nya per bulan dan beban kerja psikologis yang diukur berdasarkan pendapat responden pada beban kerja dengan menganalisa beban kerja.

Analisa beban kerja dapat dilihat dari aspek seperti tugas yang di jalankan berdasarkan dengan fungsi utama dan fungsi tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang di tangani, kapasitas kerjanya yang sesuai dengan pendidikan yang di peroleh, dan waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugas tugasnya sesuai dengan waktu kerjanya setiap hari (Kusumah, 2021). Analisa beban kerja juga dapat menghitung beban kerja pada satuan kerja dengan cara menjumlah semua beban kerja dan selanjutnya membagi dengan kapasitas kerja perorang persatuan waktu, ini diperlukan agar mengetahui kebutuhan jumlah tenaga radiografer yang ideal. Analisa beban kerja bertujuan untuk untuk merencanakan kebutuhan sumber daya manusia di tingkat pelayanan sesuai dengan beban kerja sehingga di perlukan kebutuhan sumber Daya Manusia (Diyanti *et al.*, 2021).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang paling penting bagi rumah sakit karena Sumber Daya Manusia berperan besar dalam pelayanan yang berkualitas karena mempunyai

hubungan pada waktu kerja untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan kerja yang berlangsung setiap harinya (Safaat dan Husnaini, 2019). Sesuai dengan Permenkes No. 33 Tahun 2015 yang menyatakan perhitungan kebutuhan SDM kesehatan yang wajib dilaksanakan yang salah satunya fasilitas kesehatan yang telah di koordinasi oleh Dinas Kesehatan baik di tingkat kabupaten maupun kota. Penyusunan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang sesuai pada tanggung jawab dan kewenangannya. Menurut keputusan menteri kesehatan No.81 Tahun 2004 Tentang penyusunan perencanaan SDM kesehatan di tingkat provinsi, kabupaten/ kota di rumah sakit tentang perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode *WorkLoad Indicators of Staffing Need* (WISN). Dengan menggunakan metode WISN perhitungan untuk kebutuhan tenaga kesehatan dengan berdasarkan beban kerja yang nyata dilaksanakan setiap kategori pada tenaga kesehatan setiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan (Hasanah *et al.*, 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis merupakan satu-satunya rumah sakit yang ada di daerah Bengkalis yang di kelola oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis yang beroperasi selama 24 jam. Pada bagian instalasi radiologi ada beberapa ruangan alat pemeriksaan diantaranya yaitu konvensional, Ct-Scan, Panoramik, dan juga HSG. berdasarkan informasi awal yang di dapatkan oleh peneliti, di peroleh informasi mengenai jumlah radiografer di

Instalasi Radiologi RSUD Bengkalis berjumlah 9 orang tenaga radiografer dengan tamatan D3 berjumlah 8 orang sementara tamatan D4 berjumlah 1 orang. semuanya sama-sama memegang semua alat ruangan radiologi kemudian ada 1 perawat radiologi dan dibagian administrasi ada 2 petugas. untuk jadwal kerja radiografer di RSUD Bengkalis memiliki sistem sif yang terdiri dari 3 sif kerja yaitu sif pagi (pukul 07.00-14.00 WIB) , sif siang (pukul 14.00-21.00 WIB) dan sif malam (pukul 21.00-07.00 WIB). Sistem kerja radiografer di RSUD bengkalis yaitu menerima pemeriksaan, melaksanakan pelayanan administrasi yang sesuai dengan pemeriksaan, memeberikan informasi kepada pasien dan keluarga, melakukan pelayanan pemeriksaan radiologi sesuai permintaan, melakukan pertolongan pertama pada pasien yang keadaan gawat darurat di instalasi radiologi, mengidentifikasi pasien, dan menyerahkan hasil radiografi kepada pasien atau dokter.

Tercatat adanya peningkatan kenaikan pasien setiap bulannya. Baik pasien rawat inap dan juga pasien rawat jalan yang melakukan pemeriksaan. Berdasarkan informasi dan data yang di dapatkan oleh peneliti dari kepala ruangan radiologi dimana 1 hari bisa mencapai 30 pasien. Dan terhitung jumlah pasien selama hampir 3 bulan bisa mencapai sampai 2.504 kunjungan pasien dengan begitu bisa menjadi beban kerja radiografer. Radiografer memiliki waktu jam kerja sekitaran 48 jam per minggu yang membuat radiografer kadang merasa kelelahan dan menjadi beban.

Penjelasan permasalahan diatas penulis ingin mengetahui adanya penambahan jumlah radiografer berdasarkan beban kerja di RSUD Bengkalis. Maka peneliti tertarik mengangkat penelitian untuk dijadikan judul karya tulis ilmiah mengenai “Analisis Kebutuhan Tenaga Radiografer dengan Beban Kerja di Instalasi Radiologi RSUD Bengkalis.”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana beban kerja Radiografer di Instalasi Radiologi RSUD Bengkalis?

1.2.2. Seberapa banyak jumlah tenaga Radiografer yang dibutuhkan berdasarkan beban kerja di Instalasi Radiologi RSUD Bengkalis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran beban kerja Radiografer di Instalasi Radiologi RSUD Bengkalis.

1.3.2. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja Radiografer yang di butuhkan sesuai beban kerja di Instalasi Radiogi RSUD Bengkalis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi penulis

Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama melakukan penelitian di RSUD Bengkalis.

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan penambahan lagi untuk radiografer di rumah sakit jika memang diperlukan dan mengatur sistem kerja yang lebih efisien pada radiografer.

1.4.3. Manfaat Bagi Petugas Radiografer

Mengetahui dan menyadari lagi tugas tugas setiap radiografer dan mengerjakan sesuai waktu agar,tidak ada penumpukan beban kerja yang seharusnya terselesaikan pada waktunya.